

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pelaksanaan Penelitian

##### Deskripsi Awal

Deskripsi kondisi awal

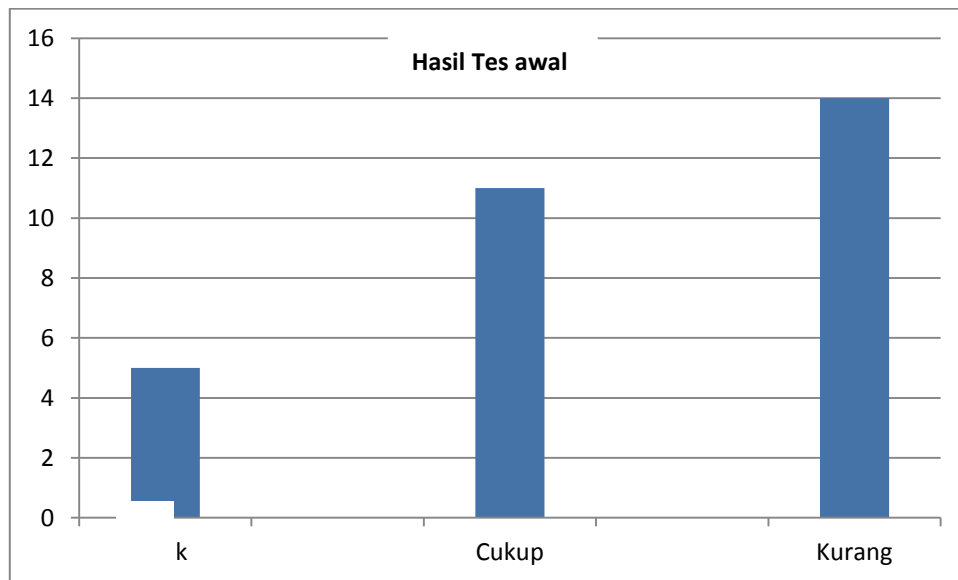
Pada tanggal 1 November peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada siswa ekstrakurikuler futsal untuk mengetahui kondisi awal terhadap teknik dasar *shooting*, adapun hasil tes awal sebagai berikut :

Tabel 2: Hasil data tes awal teknik dasar *shooting*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik (>75)	5	16.66%
Cukup (60-74)	11	36.66%
Kurang (<60)	14	46.66%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang masuk kategori baik berjumlah 5 siswa (16,66%), sedangkan siswa dengan kategori cukup berjumlah 11 siswa (36,66%), dan masuk dalam kategori kurang berjumlah 14 siswa (46,66%).

Untuk lebih menjelaskan keterangan diatas dibuatkan histogram berikut ini :



Gambar 10: Histogram hasil tes awal teknik dasar *shooting*

### 1. Siklus Pertama

Pada penelitian ini, tahapan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal yaitu menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan terhadap teknik dasar *shooting* dalam latihan, dengan memperhatikan metode *game situation*.

Hasil latihan siswa sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa hingga menghasilkan penyusunan latihan yang diharapkan dan dapat memperoleh perkembangan terhadap teknik dasar *shooting* permainan futsal.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangannya yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, penerapan materi, penerapan metode, dan penerapan pemanfaatan media dalam latihan. Selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan dapat di ketahui dalam penerapan metode *game situation* terhadap keterampilan dasar *shooting*, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntut tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengambilan program, tindakan, observasi dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus kecil selanjutnya. Secara komprehensif tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus.

Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal seberapa baik teknik dasar *shooting* siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan menggunakan metode *game situation*. Hal ini merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang penetapan kemampuan teknik dasar *shooting* siswa sebelum diberi metode *game situation*.

Pada kesempatan ini, tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi bentuk dan jenis *game* yang akan diberikan. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan rasa senang, gembira. Dengan adanya rasa senang dalam berlatih di harapkan dapat meningkatkan teknik dasar *shooting* permainan futsal.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Tujuan yang diharapkan : 1) siswa dapat mengikuti latihan *shooting* dengan senang dan gembira, 2) siswa dapat mengikuti latihan futsal tanpa paksaan, 3) dapat meningkatkan teknik dasar *shooting*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

peneliti dan kolabolator mulai menerapkan metode *game situation* agar dapat meningkatkan teknik dasar *shooting*. Sehingga tujuan latihan dapat tercapai dengan apa yang telah direncanakan.

Peneliti memberikan materi dengan menggunakan metode *game situation* dua pertemuan, dimana terus melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan saat latihan.

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan materi sesuai dengan program latihan yang telah dibuat pelatih dengan menggunakan *game*. Pelatih memberikan pengarahan tentang kontrak latihan yang akan lebih banyak pada aplikasi dan memberikan sedikit perbedaan dalam latihan kali ini. Dalam pertemuan ini dilakukan tes awal sebelum diberikan metode *game situation*.

### **c. Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan kolabolator selama berlangsungnya latihan memberikan hasil sebagai berikut : 1) masih kurangnya teknik dasar *shooting* dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal, contohnya, siswa masih banyak yang diam dan kurang semangat dalam mengikuti latihan. 2) kurangnya keinginan siswa dalam melakukan dan mengikuti semua latihan yang diberikan oleh pelatih, 3) tidak ada keinginan, kebutuhan, perhatian siswa terhadap kegiatan latihan ekstrakurikuler futsal.

#### d. Analisis Dan Refleksi

Tujuan dari pembinaan yang telah dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu yaitu agar dapat meningkatkan teknik dasar *shooting* dalam melakukan latihan dengan senang dan tanpa paksaan. Untuk itu peneliti dan kolabolator terus menggunakan metode *game situation* yang sesuai dan tepat sebagai gaya latihan yang dapat meningkatkan teknik dasar *shooting*.

Dari hasil diskusi dengan kolabolator, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan beberapa hal seperti memberikan lebih banyak variasi *game* yang lebih mengarah kepada tujuan latihan kepada siswa.

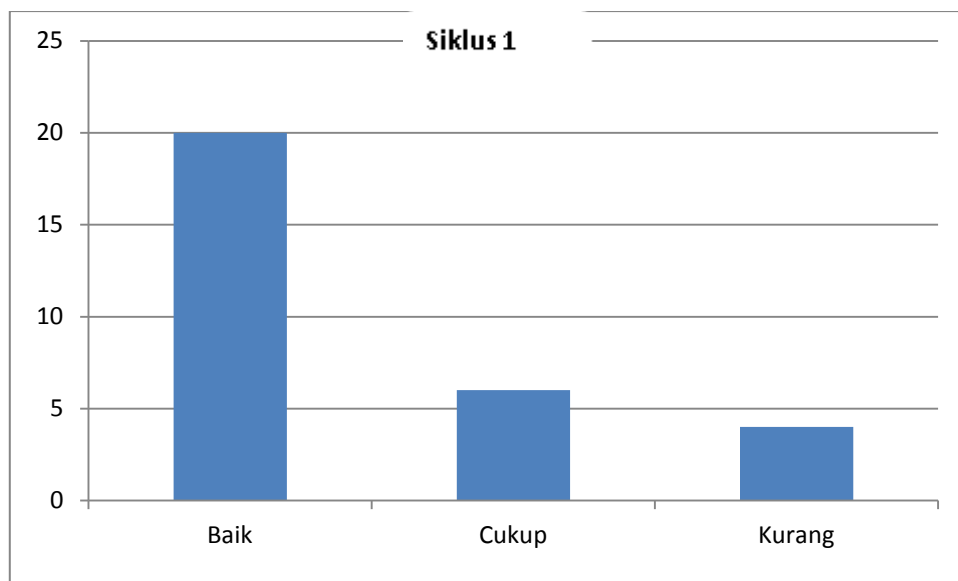
Tabel 3: hasil data tes siklus 1 teknik dasar *shooting*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik (>75)	20	66.66%
Cukup (60-74)	6	20.00%
Kurang (<60)	4	13.33%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang masuk kategori baik berjumlah 20 siswa (66,66%), sedangkan siswa dengan kategori cukup berjumlah 6 siswa (20%), dan masuk dalam

kategori kurang berjumlah 4 siswa (13,33%), namun belum mencapai ketuntasan kelas yaitu minimal 90% dari jumlah siswa, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih menjelaskan keterangan diatas dibuatkan histogram berikut ini :



Gambar 11: histogram hasil tes siklus 1 teknik dasar *shooting*

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti dan kolabolator mendiskusikan hasil pengamatan yang terjadi dari siklus pertama sebagai berikut : 1) siswa masih kurang antusias dalam mengikuti latihan teknik dasar *shooting*, contohnya, masih kurangnya keinginan siswa dalam

mengikuti latihan, 2) siswa mengikuti latihan teknik dasar *shooting* masih seperti terpaksa, 3) belum adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti latihan teknik dasar *shooting*.

Hasil belajar pada siklus pertama menghasilkan solusi untuk perencanaan siklus kedua antara lain, peneliti dan kolabolator memperkaya materi-materi *game* yang mengarah kepada materi inti sehingga proses latihan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan siswa mengikuti dengan perasaan senang dan tanpa ada paksaan.

Tujuan yang diharapkan pada siklus kedua dengan melihat dari siklus pertama, 1) siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan senang dan gembira, 2) siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler futsal tanpa paksaan, 3) dapat meningkatkan keinginan, perhatian dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti dan kolabolator memulai *game situation* pada siklus kedua ini, yang merupakan siklus terakhir dengan menggunakan metode *game situation*, dengan memberikan *game* yang lebih seru dan menarik dari sebelumnya.



### **c. Hasil Observasi**

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tindakan II adalah sebagai berikut : 1) minat siswa mulai meningkat sehingga siswa lebih senang mengikuti latihan, 2) siswa tertarik dan memiliki keinginan serta dorongan yang kuat untuk mengikuti latihan, 3) rasa senang dan gembira terpancar dari wajah siswa ketika mengikuti latihan.

### **d. Analisis Dan Refleksi**

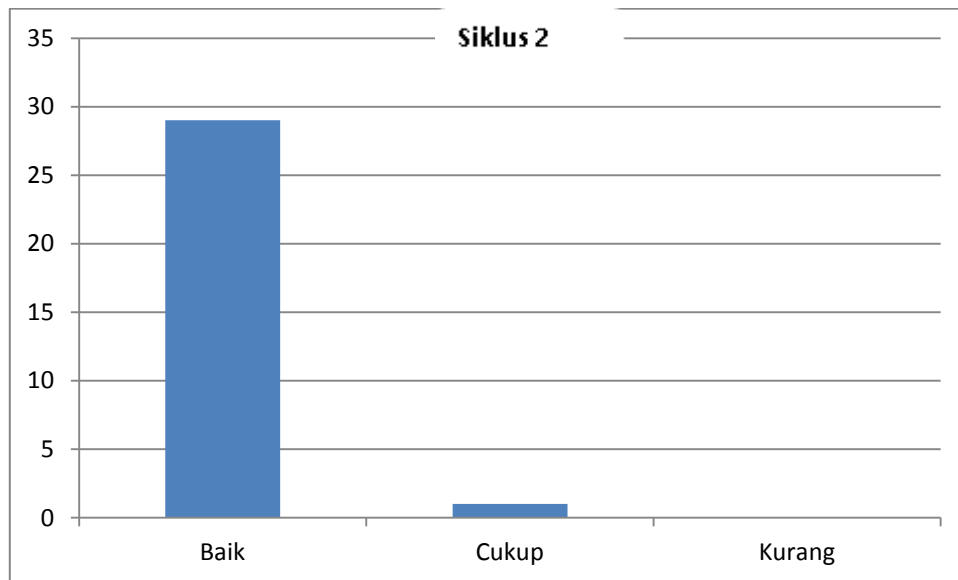
Tujuan latihan tahap ini adalah agar siswa mulai merasakan metode latihan *game situation* yang diterapkan sebagai upaya kesadaran dalam latihan. Siswa mulai mengikuti teknik dasar *shooting* tanpa ada rasa keterpaksaan. Ada hal menarik bagi penulis yaitu beberapa siswa yang begitu antusias sekali mengikuti latihan walaupun waktu latihan sudah habis tetapi masih ingin terus bermain. Peneliti dan kolabolator berhasil menemukan cara terbaik untuk meningkatkan teknik dasar *shooting* dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Tabel 4: hasil tes siklus 2 teknik dasar *shooting*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik (>75)	29	96.66%
Cukup (60-74)	1	3.33%
Kurang (<60)	0	0.00%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang masuk kategori baik berjumlah 29 siswa (96,66%), sedangkan siswa dengan kategori cukup berjumlah 1 siswa (3,33%), dan masuk dalam kategori kurang berjumlah 0 siswa (0%). Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *game situation* dapat meningkatkan teknik dasar *shooting* ekstrakurikuler futsal.

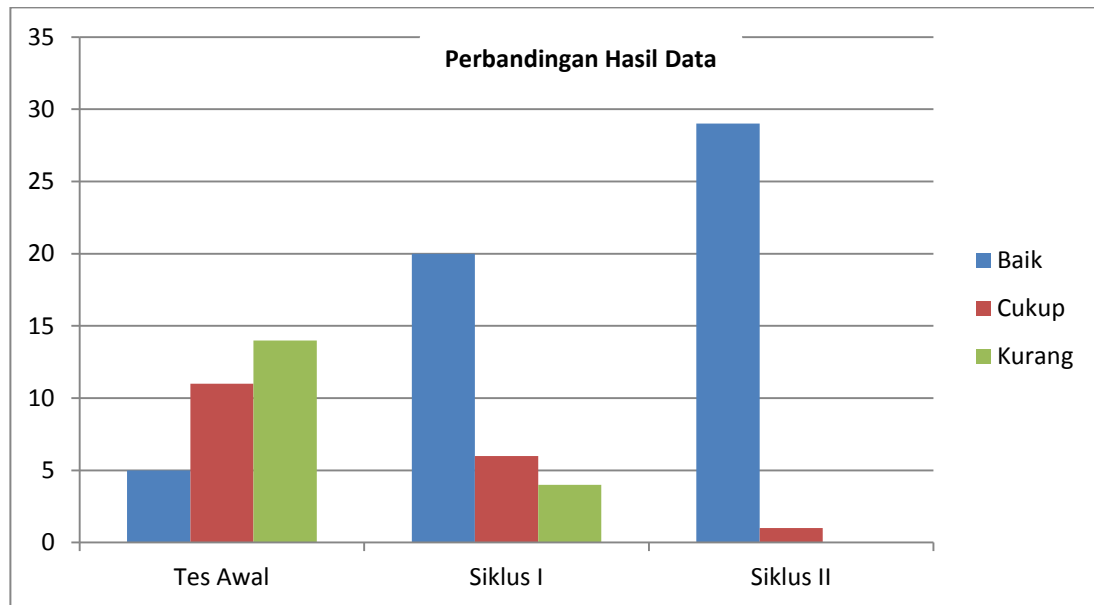
Untuk lebih menjelaskan keterangan diatas dibuatkan histogram berikut ini :



Gambar 12: histogram hasil tes siklus 2 teknik dasar *shooting*

Table 5: Pembahasan hasil penilaian teknik dasar *shooting*

Kategori	Tes Awal	Persentase	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
Baik (>75)	5	16.66%	20	66.66%	29	96.66%
Cukup (60-74)	11	36.66%	6	20.00%	1	3.33%
Kurang (<60)	14	46.66%	4	13.33%	0	0.00%



Gambar 13: histogram hasil perbandingan teknik dasar *shooting*

### 3. Pengamatan Kolaborator

Peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, bahwa metode *game situation* ternyata dapat meningkatkan teknik dasar *shooting* ekstrakurikuler futsal. Menurut peneliti dan kolaborator penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab melalui penelitian pengembangan metode *game situation*. Setelah selesai tindakan siklus ke 2, para kolaborator mengutarakan hasil pengamatan mereka pada penelitian, berupa angka-angka kuantitatif yang akan dibandingkan dari siklus 1 dan 2.

#### **4.Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan semaksimal mungkin. Peneliti berusaha menjaga kemurnian penelitian dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan harus diungkapkan sebenar – benarnya oleh peneliti. Hal tersebut antara lain latar belakang karakteristik siswa yang masih kanak – kanak dan jumlah pertemuan yang cukup terbatas karena hanya di lakukan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler futsal saja.